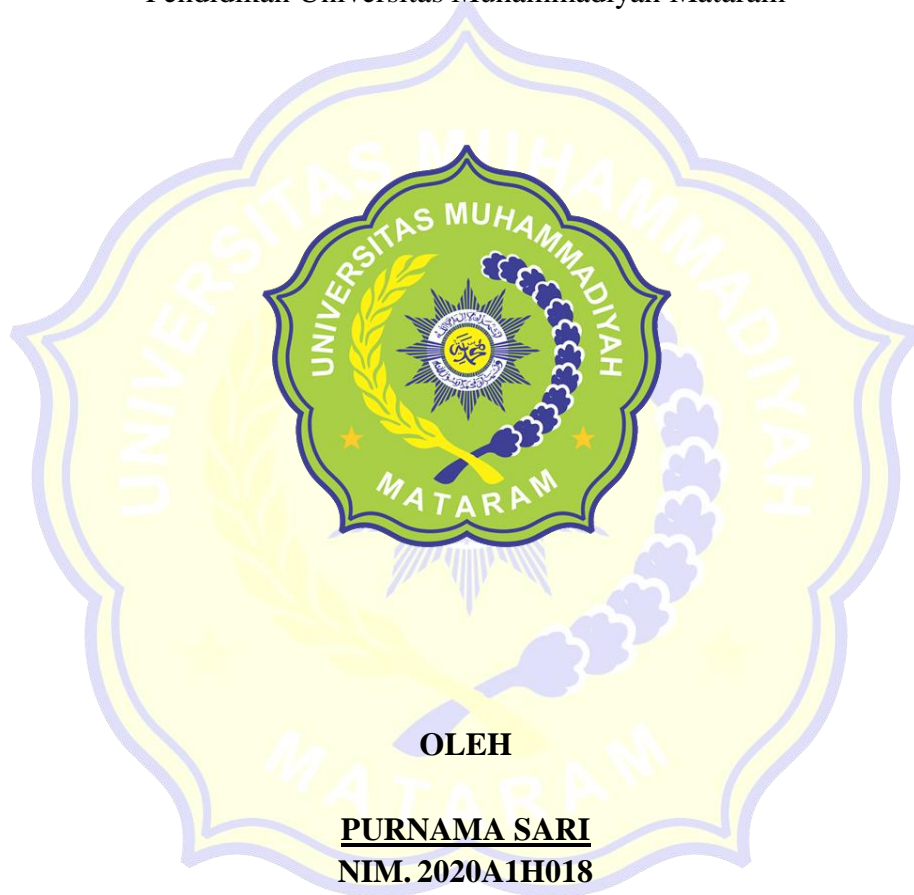


SKRIPSI

**ANALISIS NILAI KARAKTER YANG TERKANDUNG DALAM PUISI
ANAK PADA BUKU TEKS SISWA MUATAN PEMBELAJARAN
BAHASA INDONESIA DI SDN TOLONGGERU**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Penulisan Proposal Sarjana Strata Satu
(S1) Pada Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENGETAHUAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
TAHUN 2024**

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

**ANALISIS NILAI KARAKTER YANG TERKANDUNG DALAM PUISI
ANAK PADA BUKU TEKS SISWA MUATAN PEMBELAJARAN
BAHASA INDONESIA DI SDN TOLONGGERU**

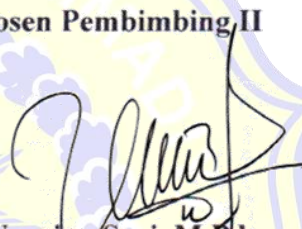
Telah memenuhi syarat dan disetujui
Pada Tanggal, 24 Januari 2024

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II



Sintayana Muhardini, M. Pd
NIDN. 0823078802



Nursina Sari, M. Pd
NIDN. 0825059102

Menyetujui :

**Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Mataram**

Ketua Program Studi,



Haifaturrahmah, M.Pd
NIDN. 0804048501

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

ANALISIS NILAI KARAKTER YANG TERKANDUNG DALAM PUISI
ANAK PADA BUKU TEKS SISWA MUATAN PEMBELAJARAN
BAHASA INDONESIA DI SDN TOLONGGERU

Skripsi atas Nama Purnama Sari telah dipertahankan di depan Dosen Penguji
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram

Mataram, 24 Januari 2024

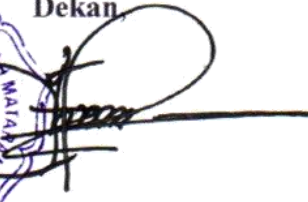
Dosen Penguji:

1. Sintayana Muhardini, M.Pd (Ketua Penguji) 
NIDN. 0810018901
2. Haifaturrahmah, M.Pd (Anggota Penguji I) 
NIDN. 0804048501
3. Yuni Mariyati, M.Pd (Anggota Penguji II) 
NIDN. 0806068802

Mengesahkan :

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

Dekan


Dr. Muhammad Nizar, M.Pd.Si
NIDN. 0821078501

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram menyatakan bahwa:

Nama : Purnama Sari
Nim : 2020A1H018
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Judul Studi : Analisis Nilai Karakter Yang Terkandung Dalam Puisi Anak Pada Buku Teks Siswa Muatan Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SDN Tolonggeru

Menyatakan asli karya saya sendiri diajukan sebagai salah satu syarat untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Mataram.

Skripsi ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing. Jika terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah di publikasikan, memang diacu sebagai sumber dan dicantumkan di daftar pustaka.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sadar tanpa tekanan dari pihak manapun.

Mataram, Januari 2024

Yang membuat pernyataan



Purnama Sari

Nim. 2020A1H018



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT**

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

**SURAT PERNYATAAN BEBAS
PLAGIARISME**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : PUPNAMA SARI
NIM : 2020A1H018
Tempat/Tgl Lahir : TOLONGERU, 23 FEBRUARI 2002
Program Studi : PGSD
Fakultas : FKIP
No. Hp : 082 889 360460
Email : Pupnamasari2302@gmail.com

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis* saya yang berjudul :

ANALISIS NILAI KARAKTER YANG TERKANDUNG DALAM
PUISI ANAK PADA BUKU TEKS SISWA MUATAN
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SDN TOLONGERU

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 378

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milih orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikain surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram, 20 Februari2024

Penulis



PUPNAMA SARI
NIM. 2020A1H018

Mengetahui,

Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos., M.A.
NIDN. 0802048904

*pilih salah satu yang sesuai



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT**

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : DURNAMA SARI
 NIM : 2020A1H018
 Tempat/Tgl Lahir : TOLONGGERU, 23 FEBRUARI 2002
 Program Studi : PGSD
 Fakultas : FKIP
 No. Hp/Email : 085339360460 / puramasari2302@gmail.com
 Jenis Penelitian : Skripsi KTI Tesis

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

ANALISIS NILAI KARAKTER YANG TERKANDUNG DALAM
PUISI ANAK PADA BUKU TEKS BAKSYA MUATAN
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SDN TOLONGGERU

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Mataram, 20 Februari.....2024
 Penulis

Mengetahui,
 Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



DURNAMA SARI
NIM. 2020A1H018



Iskandar, S.Sos.,M.A.
 NIDN. 0802048904

MOTTO

“Selalu ada harga dalam sebuah proses. Nikmatin saja lelah – lelahmu itu. Lebarkan lagi rasa sabar itu. Semua yang kau investasikan untuk menjadikan dirimu serupa yang kau impikan, mungkin tidak akan selalu lancar.tapi,gelombang – gelombang itu yang nanti bisa kau ceritakan”

(Boy Chandra)

“Terbentur, Terbentur, Terbentur, Terbentuk”
(Tan Malaka)



PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayahnya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: **“Analisi Nilai Karakter Yang Terkandung Dalam Puisi Anak pada Buku Teks Siswa Muatan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN Tolonggeru”** Sholawat serta salam tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya yang telah menunjukk jalan yang diridhoi oleh Allah SWT serta pemahaman akan kebenaran iman dan islam sehingga mampu memilih mana yang haq dan mana yang batil.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mendapatkan arahan, bimbingan dan bantuan baik moral, material, maupun spiritual dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, penyusun menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Orang tua tercinta, Bapak Abdul Anas dan Ibu Arina yang telah memberikan doa, dan dukungan serta motivasi.
2. Bibi, paman, dan adik-adik saya yang selalu memberikan support serta dukungan untuk membuat saya bangkit kembali dan yang sangat saya cintai.
3. Ibu Sintayana Muhardini, M.Pd selaku dosen pembimbing pertama yang telah membantu membimbing penulis sejak penulisan proposal penelitian sampai selesai terselesaikannya skripsi ini.
4. Ibu Nursina Sari, M.Pd selaku dosen pembimbing kedua yang telah membantu membimbing penulis sejak penulisan proposal penelitian sampai selesai terselesaikannya skripsi ini.
5. Dosen-dosen PGSD yang telah membagikan ilmunya selama saya kuliah.
6. Sahabat saya tercinta, Nurlailah, Sulfani Damayanti, Anggriani Orowala, Lestari Ainun Saputri, Ninang Anjarwati, Aprilianicahyati, serta teman-teman angkatan 2020 yang telah membagikan motivasi serta semangat kepada penulis dalam menyelesaikan per skripsian ini.
7. Untuk almamater tercinta
8. Untuk kakak-kakak saya serta semua pihak yang tidak bisa saya sebut satu persatu yang telah membantu dan memberikan dukungan, saran dan

motivasi untuk kelancaran penulisan skripsi ini, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun. Semoga penelitian ini memberikan manfaat bagi para pembaca yang akan melakukan penelitian serupa dalam bidang yang sama. Semoga Allah SWT selalu memberikan yang terbaik dalam hidup ini, Aamiin.



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT TuhanYang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan ridho-Nya, sehingga skripsi “**Analisis Nilai Karakter Yang Terkandung Dalam Puisi Anak pada Buku Teks Siswa Muatan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN Tolonggeru**” skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Skripsi ini dibuat untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan studi strata satu (S-1) pada program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Mataram.

Penulis menyadari bahwa selesainya skripsi ini atas bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih yang mendalam kepada:

1. Drs. Abdul Wahab, MA. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram
2. Dr. Muhammadr Nizaar, M.Pd., Si. selaku dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
3. Haifaturrahmah, M.Pd., selaku ketua program studi PGSD
4. Sintayana Muhardini, M.Pd., selaku pembimbing I
5. Nursina Sari, M.Pd., selaku pembimbing II

Peneliti telah berusaha menyusun Skripsi ini sesempurna mungkin, tetapi peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran dari seluruh pembaca sangat kami harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Harapan peneliti, semoga Skripsi ini bermanfaat bagi dunia pendidikan dan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi yang memerlukannya.

Mataram, Desember 2023

Penulis,

Purnama Sari
NIM 2020A1H018

Purnama Sari, 2020A1H018. “**Analisis Nilai Karakter Yang Terkandung Dalam Puisi Anak pada Buku Teks Siswa Muatan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN Tolonggeru**”

Jurusan, Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD). Universitas Muhammadiyah Mataram.

Pembimbing I : Sintayana Muhardini, M.Pd

Pembimbing II : Nursina Sari, M.Pd

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana implementasi nilai karakter yang terkandung dalam puisi anak pada buku teks siswa muatan pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN Tolonggeru

Metode penelitian menggunakan deskriptif kualitatif. Sumber data berasal dari Buku teks siswa muatan pembelajaran Bahasa Indonesia. Teknik pengumpulan data yaitu teknik wawancara, observasi, angket dan telaah dokumentasi. Sementara itu, peneliti sebagai instrumen kunci dengan ditunjang panduan pengumpulan nilai-nilai karakter.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengajaran nilai karakter yang terkandung puisi anak dalam buku teks siswa muatan pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN Tolonggeru untuk kelas rendah khususnya kelas 1 masih belum diterapkan, hal ini dikarenakan kelas 1 yang belum mempelajari materi puisi. Sedangkan untuk pengajaran nilai karakter yang terkandung puisi anak dalam Buku teks siswa muatan pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN Tolonggeru untuk kelas 2,3,4,5 dan 6 itu sudah cukup dijalankan hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara, observasi beserta penyebaran angket yang dilakukan oleh peneliti di SDN Tolonggeru. Adapun nilai karakter yang terkandung dalam buku teks siswa muatan pembelajaran Bahasa Indonesia kelas 2,3,4,5 dan 6 memiliki 8 nilai karakter yang terkandung didalamnya.

Kata Kunci: *Nilai Karakter, Puisi Anak, Buku teks siswa muatan pembelajaran Bahasa Indonesia*

**PHYOMEDIC SKRINNING OF TURI (*Sesbania Grandiflora L.*) LEAF
EXTRACTS IN THE MATARAM CITY DISTRICT**

Al Laili Fidriyana, 2021

Supervisors: (I) Abdul Rahman Wahid, (II) Alvi Kusuma Wardani

ABSTRACT

*Turi is a native plant of Indonesia. The community has widely used this plant as a treatment for various types of diseases. The people of Lombok believe turi leaves have many properties, including being often used as a laktafuga plant (breast milk facilitator). People also believe turi leaves are efficacious as antioxidants for the body. Flavonoids are secondary metabolite compounds of plants that have activity as antioxidants. This study aims to determine the secondary metabolite compounds contained in turi leaves, including alkaloids, flavonoids, saponins, tannins, terpenoids, and glycosides. Phytochemical screening of 96% ethanol extract of turi leaves (*Sesbania grandiflora L.*) was conducted. One hundred grams of turi leaf simplisia were extracted by maceration and filtered until the filtrate was obtained. After that, the filtrate was concentrated in a water bath at 70°C to produce a thick extract. Phytochemical screening was done using dense extracts by adding various reagents according to the test. The findings demonstrated the presence of flavonoids, saponins, tannins, terpenoids, and glycosides in a 96% ethanol extract of turi leaves.*

Keywords: *Phytomia screening, extract, Turi leaf (*Sesbania grandiflora L.*)*

** Student of DIII Pharmacy Study Program, Muhammadiyah University of Mataram*

***Doctor of Muhammadiyah University of Mataram*

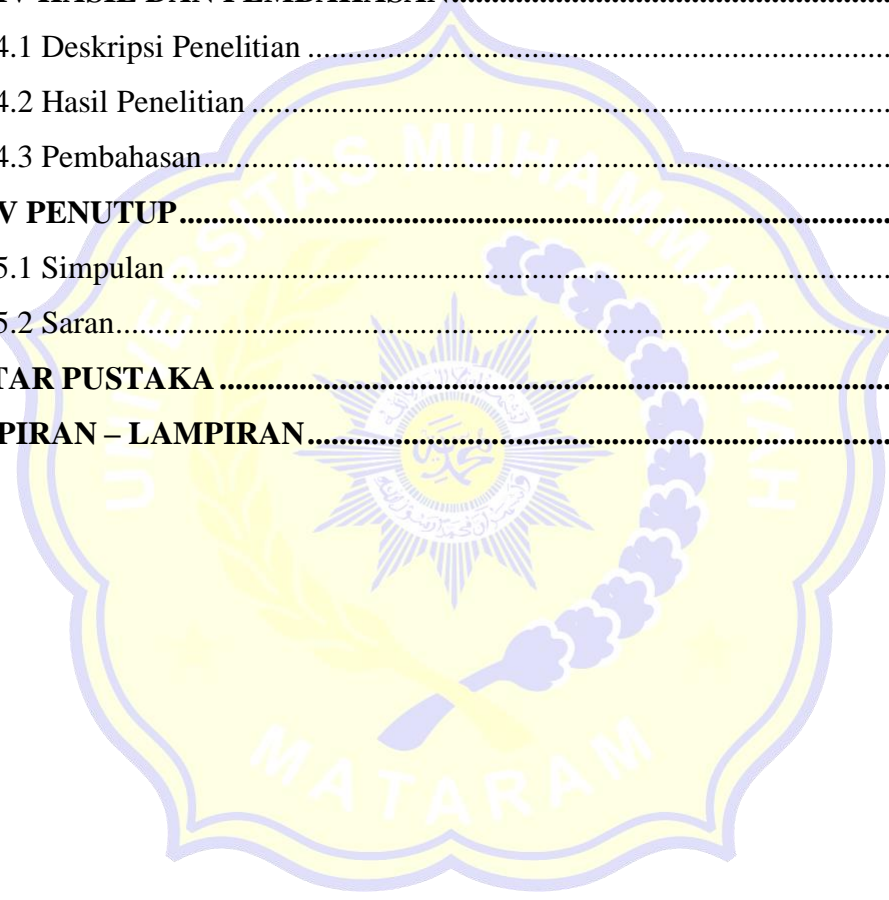
MENGESEAHKAN
SALINAN FOTO COPY SESUAI ASLINYA
MATARAM _____
KEPALA
UPT P3B
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

Nurulaila, M.Pd
NIDN. 0803048601

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	v
PERNYATAAN BEBAS PUBLIKASI KARYA ILMIAH	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	x
ABSTRAK	xi
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.5 Batasan Operasional.....	8
BAB II LANDASAN TEORI	10
2.1 Penelitian yang relevan	10
2.2 Kajian Pustaka.....	12
2.2.1 Pendidikan Karakter.....	12
2.2.2 Puisi Anak	22
2.2.3 Buku Teks	31
2.2.4 Bahasa Indonesia.....	42
2.3 Kerangka Berpikir.....	44

BAB III METODE PENELITIAN	47
3.1 Rancangan Penelitian	47
3.2 Lokasi Penelitian	48
3.3 Jenis dan Sumber Data	48
3.4 Metode Pengumpulan Data	49
3.5 Instrumen Penelitian.....	51
3.6 Metode Analisis Data.....	56
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	58
4.1 Deskripsi Penelitian	58
4.2 Hasil Penelitian	60
4.3 Pembahasan.....	80
BAB V PENUTUP	103
5.1 Simpulan	103
5.2 Saran.....	104
DAFTAR PUSTAKA	106
LAMPIRAN – LAMPIRAN.....	108



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Indikator Nilai Karakter.....	17
Tabel 3.1	Observasi Guru	52
Tabel 3.2	Kisi – kisi Angket Siswa.....	53
Tabel 3.3	Kisi – kisi Pedoman Wawancara Guru	54
Tabel 3.4	Kisi – kisi Pedoman Wawancara Siswa.....	55
Tabel 4.1	Hasil Wawancara Observasi Kelas Tinggi	61
Tabel 4.2	Hasil Wawancara Observasi Kelas Rendah.....	62
Tabel 4.3	Hasil Angket Siswa Kelas 1.....	73
Tabel 4.4	Hasil Angket Siswa Kelas 2.....	74
Tabel 4.5	Hasil Angket Siswa Kelas 3.....	75
Tabel 4.6	Hasil Angket Siswa Kelas 4.....	76
Tabel 4.7	Hasil Angket Siswa Kelas 5.....	77
Tabel 4.8	Hasil Angket Siswa Kelas 6.....	78
Tabel 4.9	Hasil Wawancara Guru Kelas 1	82
Tabel 4.10	Hasil Wawancara Siswa Kelas 1	83
Tabel 4.11	Hasil Wawancara Guru Kelas 6.....	84
Tabel 4.12	Hasil Wawancara Siswa Kelas 6	86

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Tujuan Pendidikan Karakter	21
Gambar 2.2 Kerangka Berpikir.....	46



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sistem Pendidikan Nasional yang dituangkan dalam UU No. 20 Tahun 2003, menekankan pentingnya pengembangan kecerdasan, kepribadian, dan nilai moral peserta didik. Pasal 1 UU No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan Indonesia diamanatkan untuk menumbuhkan karakter yang baik, bahwa pendidikan tidak boleh hanya berfokus pada pengembangan kemampuan intelektual. Individu Indonesia yang memiliki karakter dan nilai-nilai yang kuat berpotensi melahirkan generasi yang menjunjung tinggi agama dan nilai-nilai luhur bangsa. Hal ini dapat dicapai melalui penerapan pendidikan karakter yang meliputi peningkatan kesadaran dan pembinaan landasan yang kokoh.

Ketika membahas pendidikan karakter di Indonesia saat ini, kita dihadapkan pada kenyataan yang cukup mengecewakan. Kualitas pendidikan di Indonesia terlihat dari keadaan masyarakatnya. Saat ini, semakin banyak orang yang menunjukkan kemampuan intelektual yang mengesankan, namun karakter moral mereka tampaknya masih kurang. Oleh karena itu, penting untuk menanamkan pendidikan karakter pada anak sejak dini. Selain keluarga, lingkungan sekolah dapat menjadi wadah yang berharga dalam membina perkembangan karakter anak. Tujuan pendidikan karakter adalah untuk mengembangkan siswa yang memiliki kecakapan intelektual dan karakter positif. Penggambaran karakter positif sangat penting dalam membentuk jati diri suatu bangsa dan membedakannya dengan bangsa lain.

Karakter memainkan peran penting dalam memandu kemajuan suatu bangsa dan membentuk nasibnya. Pendidikan karakter berfokus pada penanaman nilai-nilai yang mengedepankan kebenaran, keadilan, kemanusiaan, dan kemajuan, yang penting bagi keberadaan manusia yang bermakna.

Kurikulum 2013 memberikan penekanan yang kuat pada pendidikan karakter, memastikan bahwa siswa mengembangkan seperangkat moral dan tata krama yang menyeluruh, seimbang dan terintegrasi ke dalam proses dan hasil pembelajaran mereka. Winton (dalam Muchlas Samani, 2017: 43) mengartikan pendidikan karakter sebagai sarana penanaman nilai-nilai seperti kepedulian, kejujuran, kerajinan, keuletan, ketabahan, tanggung jawab, dan penghargaan terhadap diri sendiri dan orang lain. Penerapan ini dilakukan secara proaktif oleh sekolah dan pemerintah.

Mengembangkan rasa jati diri bangsa merupakan tanggung jawab bersama para pendidik, orang tua, dan anggota masyarakat lainnya. Pendidik seseorang memegang peranan penting dalam membentuk kepribadiannya. Oleh karena itu, untuk menumbuhkan individu yang berkaliber tinggi, berkarakter sempurna, dan memiliki rasa tanggung jawab yang kuat, pendidikan yang berkualitas sangat diperlukan. Karakter dibentuk oleh berbagai faktor seperti pendidikan, pola asuh, pengalaman, eksperimen, pengorbanan, dan pengaruh lingkungan. Faktor-faktor ini berkontribusi terhadap pengembangan nilai-nilai intrinsik yang mempengaruhi sikap dan perilaku kita. Karakter dikembangkan melalui internalisasi nilai-nilai moral, yang pada gilirannya membentuk sikap dan perilaku kita. Tentu, karakter

tidak datang dengan sendirinya, melainkan harus kita bentuk, kembangkan, dan dibangun secara sadar dan sengaja oleh kita sendiri. Pengembangan karakter yang efektif memerlukan perencanaan yang matang dan penggunaan sumber belajar yang tepat. Buku teks adalah sumber berharga untuk memfasilitasi pembelajaran. Buku teks menawarkan penjelasan topik yang komprehensif dan tepat berdasarkan disiplin ilmu tertentu.

Mengembangkan nilai-nilai karakter yang kuat memerlukan kerjasama pendidik dan pemanfaatan bahan ajar sebagai sarana perolehan ilmu pengetahuan. Berbagai sumber dapat dimanfaatkan untuk memperoleh materi pembelajaran untuk setiap standar kompetensi dan kompetensi dasar. Sumbernya berasal dari buku teks yang diterbitkan oleh berbagai penerbit, laporan penelitian dari lembaga penelitian atau pakar, dan jurnal yang menerbitkan temuan penelitian dan teori ilmiah, yang menjadi sumber belajar berharga untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa. Andi Prastowo (2014:40) menyatakan bahwa buku teks berfungsi sebagai sumber informasi tertulis bagi siswa. Informasi tersebut mencakup berbagai aspek seperti kesehatan lingkungan, teknologi, politik, kondisi sosial, faktor budaya, dan bidang terkait lainnya. Buku teks berisi banyak bacaan yang secara efektif dapat menanamkan pentingnya pendidikan karakter kepada siswa. Salah satu alasan dimasukkannya nilai-nilai pendidikan karakter ke dalam contoh-contoh bacaan di buku teks adalah karena anak-anak pada usia tersebut cenderung meniru apa yang dilihatnya dalam contoh-contoh tersebut.

Buku teks memainkan peran penting dalam membentuk lingkungan kita dan mendorong pendidikan yang menyeluruh. Penting untuk meningkatkan

kualitas buku teks sesuai dengan kemajuan terkini. Buku teks yang fokus pada nilai, budaya, dan karakter memegang peranan penting di sekolah dasar. Mereka penting untuk menanamkan karakter diri pada anak sejak dini. Isi buku ajar memberikan contoh penerapan praktis nilai dan karakter dalam diri sendiri, peserta didik, masyarakat, dan negara.

Buku teks biasanya memprioritaskan perkembangan kognitif siswa, hanya berfokus pada cakupan isi buku teks. Kita perlu mengubah paradigma ini karena buku memiliki kekuatan untuk memikat pembaca dengan kekayaan pengetahuannya. Oleh karena itu, sangat penting untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter pada anak sejak dini dan konsisten, guna mencetak anak didik yang berwawasan luas dan luar biasa. Nilai-nilai pendidikan karakter yang mencakup refleksi budaya berfungsi sebagai alat yang bermakna bagi individu. Buku teks yang berfokus pada nilai-nilai pendidikan karakter bertujuan untuk memberikan siswa kesempatan berharga untuk mendalami dan memahami prinsip-prinsip pendidikan karakter melalui partisipasi mereka dalam kegiatan sekolah sehari-hari.

Banyak sekali kasus – kasus perilaku tercela yang kerap terjadi di sekolah dasar, hal itu tidak jauh – jauh dari penanaman dan pengajaran dari nilai karakter, ada beberapa hal yang mempengaruhi keadaan tersebut, seperti pengaruh buruk perkembangan teknologi, pengaruh buruk pergaulan, kurangnya penanaman dan pengajaran nilai karakter baik di sekolah maupun di rumah, hilangnya keteladanan dari guru dan orang tua. Hal tersebut menjadi hal yang mempengaruhi kualitas nilai karakter baik seorang

anak. Guru mempunyai tanggung jawab yang sangat penting dalam menanamkan dan memperkuat nilai-nilai karakter kepada siswanya. Penting bagi guru untuk menjadi teladan, karena tindakan mereka akan ditiru oleh siswanya. Keteladanan guru akan memudahkan penerapan nilai-nilai karakter bagi siswa. Guru merupakan sosok yang sangat dihormati dan dijadikan teladan. Guru menandakan kepercayaan dan keyakinan yang tak tergoyahkan yang diberikan semua siswa terhadap informasi yang disampaikan oleh gurunya, baik melalui komunikasi verbal atau materi tertulis. Sedangkan ditiru artinya sebagai seorang guru harus menjadi suri tauladan dalam setiap perbuatannya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa guru dijadikan panutan dan teladan bagi semua anak didiknya. Pada tingkat SD, guru merupakan sosok yang memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter siswa. Guru memiliki tugas untuk memberikan pembelajaran dan pendidikan yang tidak hanya fokus pada peningkatan akademik, namun juga pada pembentukan karakter siswa. Penanaman nilai karakter pada siswa tidak selamanya hanya dilakukan di luar kelas saja, tetapi bisa dilakukan juga pada saat proses belajar mengajar dengan memanfaatkan bahan ajar atau buku yang sudah ada disekolah, dengan mengaitkan materi puisi yang terkandung dalam buku teks Bahasa Indonesia pada proses belajar mengajar dikelas untuk menjadi salah satu cara menanamkan nilai karakter pada siswa. Oleh karena itu, diperlukan analisis nilai karakter yang terkandung pada puisi anak dalam buku teks muatan pembelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan hasil observasi langsung yang dilakukan peneliti di SDN Tolonggeru, ada beberapa kasus dari kurangnya penanaman dan pengajaran nilai karakter yang membuat kualitas lingkungan sekolah maupun kelas menjadi kurang nyaman dan kondusif. Salah satu contohnya, ada beberapa siswa yang masih belum memiliki nilai karakter yang terpuji sehingga menimbulkan ketidaknyaman untuk teman – temannya yang lain. Hal ini menjadi salah satu masalah serius yang harus ditangani oleh guru di sekolah agar masalah tersebut tidak menjadi kebiasaan siswa – siswa di sekolah.

Dengan demikian, untuk menganalisis bagaimana pengajaran guru terkait nilai karakter yang terkandung dalam puisi anak pada buku teks siswa muatan pembelajaran Bahasa Indonesia, peneliti tertarik untuk mengambil judul **Analisis Nilai Karakter Yang Terkandung Dalam Puisi Anak Pada Buku Teks Siswa Muatan Pembelajaran Bahasa Indonesia SDN Tolonggeru.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, masalah dalam penelitian ini adalah :

- 1.2.1 Bagaimanakah analisis nilai karakter yang terkandung dalam puisi anak pada buku teks siswa muatan pembelajaran Bahasa Indonesia SDN Tolonggeru?
- 1.2.2 Bagaimana implementasi guru dalam mengajarkan nilai karakter yang terkandung dalam puisi anak pada buku teks siswa muatan pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN Tolonggeru?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, tujuan peneliti dalam penelitian ini adalah :

- 1.3.1 Mendeskripsikan nilai karakter yang terkandung dalam puisi anak pada buku teks siswa muatan pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN Tolonggeru.
- 1.3.2 Mendeskripsikan implementasi nilai karakter yang terkandung dalam puisi anak pada buku teks siswa muatan pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN Tolonggeru.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik secara teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui bagaimana bentuk dari nilai karakter yang terkandung dalam puisi anak pada buku teks siswa muatan pembelajaran Bahasa Indonesia SDN Tolonggeru, yang secara umum memberikan kontribusi bagi pendidikan serta secara khusus sebagai khasanah atau sumber penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi guru, siswa, maupun sekolah. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi dalam mengembangkan dan menggali nilai – nilai pendidikan karakter yang ada dalam puisi anak.

Hasil penelitian ini juga memberikan manfaat bagi siswa yaitu siswa diharapkan dapat memperoleh pengetahuan tentang nilai karakter yang terdapat di dalam puisi yang ada di buku teks siswa muatan pembelajaran Bahasa Indonesia SDN Tolonggeru. Sementara bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan saran yang sangat penting untuk perkembangan sekolah khususnya untuk usaha guru guna mengoptimalkan, mengembangkan, dan menggali nilai – nilai pengetahuan tentang nilai karakter dalam puisi anak pada buku teks siswa muatan pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN Tolonggeru.

1.5 Batasan Operasional

Agar tidak terjadi kesalahan dalam menafsirkan atau memberikan gambar yang kongkrit yang berkaitan dengan judul di atas, maka dengan ini diberikan devinisi operasional yang menjadi landasan pokok dalam penelitian ini. Adapun devinisi operasional dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut :

1. Nilai karakter

Nilai-nilai karakter mencakup kualitas dan atribut yang memiliki makna dan kepraktisan dalam ranah eksistensi manusia. Nilai-nilai karakter dapat menjadi petunjuk praktis atau pedoman dalam berperilaku sehari-hari. Selain itu, setiap individu memiliki kepribadian unik yang terwujud dalam tindakan dan perilakunya sehari-hari.

2. Puisi anak

Puisi anak merupakan salah satu bentuk ekspresi dimana baik anak-anak maupun orang dewasa menggunakan kata-kata untuk menyampaikan pengalaman imajinatif mereka dengan cara yang indah dan bermakna untuk dipahami pembaca. Kata-kata yang ditulis mempunyai ciri khas tersendiri. Biasanya, puisi anak-anak yang ditulis oleh anak-anak cenderung berkisar pada pengalaman pribadi dan kehidupan sehari-hari.

3. Buku teks siswa

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 11 Tahun 2005 menyatakan bahwa buku teks merupakan bahan referensi penting yang digunakan di sekolah. Mereka memberikan materi pembelajaran untuk meningkatkan keimanan, pengembangan karakter, penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, kemampuan estetika, serta potensi jasmani dan kesehatan. Dikembangkan sesuai dengan standar pendidikan nasional. Buku teks bisa juga dijadikan pegangan siswa di berbagai jenjang tertentu dalam pembelajaran tertentu, selain itu buku teks menjadi salah satu sarana untuk mengoptimalkan proses belajar dan mengajar.

4. Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang berfungsi sebagai mata kuliah pengantar kurikulum yang diajarkan di sekolah. Pembelajaran bahasa melibatkan serangkaian kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh siswa dan guru di ruang kelas. Tujuannya adalah untuk mempelajari materi yang berhubungan dengan bahasa dan memungkinkan siswa dan guru berkomunikasi secara efektif dalam bahasa Indonesia tertulis dan lisan.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Penelitian yang Relevan

Judul penelitian ini adalah Analisis Nilai Karakter Yang Terkandung Dalam Puisi Anak Pada Buku Teks Siswa Muatan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD Tolonggeru. Sebelum peneliti melakukan penelitian, sudah banyak peneliti terlebih dahulu yang telah melakukan penelitian yang relevan, antara lain sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ria Dirfa (2021), Analisis Nilai – Nilai Pendidikan Karakter Dalam Buku Sepatu Dahlan Karya Khrisna Pabichara di SD Lampung. Penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer adalah buku atau novel “Sepatu Dahlan” karya Khrisna Pabichara, sedangkan sumber data sekunder berupa berbagai buku dan artikel. Analisis data pada dasarnya menggunakan analisis isi, khususnya berfokus pada nilai-nilai karakter. Hasil penelitian menunjukkan bahwa buku “Sepatu Dahlan” karya Khrisna Pabichara memuat berbagai nilai pendidikan karakter. Nilai-nilai tersebut antara lain religiusitas, kejujuran, toleransi, kemandirian, demokrasi, patriotisme, disiplin, kerja keras, keramahan, kepedulian sosial, dan tanggung jawab.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti lakukan sekarang terletak pada lokasi dan bidang kajiannya. Lokasi dalam penelitian sebelumnya ini adalah SD Lampung, Sedangkan

penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti sekarang berada di SDN Tolonggeru Bima NTB. Perbedaan yang lain adalah dilihat dari bidang kajiannya yaitu Analisis Nilai – Nilai Pendidikan Karakter Dalam Buku Sepatu Dahlan Karya Khrisna Pabichara, sedangkan peneliti yang sekarang akan meneliti tentang Analisis Nilai Karakter Yang Terkandung Dalam Puisi Anak Pada Buku Teks Siswa Muatan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD Tolonggeru. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama – sama menganalisis tentang pendidikan karakter.

2. Nur Aisyah (2015) dengan judul “Implementasi pendidikan karakter di SDIT Nurul Ilmi Kota Jambi”. Studi ini menyajikan temuan yang menyoroti beberapa aspek kunci pendidikan karakter. Pertama, perencanaan pendidikan karakter dirancang secara komprehensif, dengan fokus memasukkan nilai-nilai keagamaan dan dukungan dari berbagai karakter. Kedua, pendidikan karakter terpadu dilaksanakan pada berbagai mata pelajaran, muatan lokal, dan melalui pembiasaan di sekolah. Namun terdapat kendala dalam pelaksanaannya, seperti karakteristik siswa, lingkungan keluarga dan masyarakat, serta ketersediaan sarana dan peralatan yang memadai. Terakhir, proses evaluasi pendidikan karakter dilakukan secara berkesinambungan.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti lakukan sekarang terletak pada lokasi dan bidang kajiannya. Lokasi dalam penelitian sebelumnya ini adalah SDIT Nurul Ilmi Kota Jambi,

Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti sekarang berada di SDN Tolonggeru Bima NTB. Perbedaan yang lain adalah dilihat dari bidang kajiannya yaitu Implementasi pendidikan karakter di SDIT Nurul Ilmi Kota Jambi, sedangkan peneliti yang sekarang akan meneliti tentang Analisis Nilai Karakter Yang Terkandung Dalam Puisi Anak Pada Buku Teks Siswa Muatan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD Tolonggeru.

Penelitian terdahulu memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang sekarang yaitu sama – sama meneliti tentang pendidikan karakter di sekolah dasar.

3. Penelitian yang dilakukan Oleh Siti Zubaidah (2015), Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Agama Islam di SD Gayamsari 02 Semarang.

Perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian yang akan datang terletak pada spesifik lokasi dan bidang kajiannya. Penelitian sebelumnya dilakukan di SD Gayamsari 02 Semarang, sedangkan penelitian kali ini akan dilakukan di SDN Tolonggeru. Perbedaan yang lain terlihat dari bidang yang dikaji yaitu Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Agama Islam, sedangkan peneliti yang sekarang akan meneliti tentang Analisis Nilai Karakter Yang Terkandung Dalam Puisi Anak Pada Buku Teks Siswa Muatan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD Tolonggeru.

2.2 Kajian Pustaka

2.2.1 Pendidikan Karakter

2.2.1.1 Pengertian Pendidikan Karakter

Rahardjo (dalam Syamsul Kurniawan, 2016:30) menyatakan bahwa pendidikan karakter sangat penting untuk mengembangkan generasi yang mandiri, kompeten, dan berprinsip moral. Hal ini dicapai melalui proses pendidikan holistik yang mengintegrasikan aspek moral dan dinamika sosial dalam kehidupan siswa. Pendidikan karakter di sekolah dasar memegang peranan penting dalam membentuk karakter siswa pada tahun-tahun perkembangan formatifnya. Oleh karena itu, guru memegang peranan penting dalam membentuk karakter siswa, yang dapat dicapai melalui pembelajaran berbasis kelas. Hal ini disebabkan karena guru berinteraksi langsung dengan siswa pada jam pelajaran. Guru harus menunjukkan perilaku teladan dan menjadi teladan positif bagi siswa. Jika tidak, siswa mungkin meniru apa yang mereka amati.

Sebagaimana dikemukakan oleh H. Teguh Sunaryo, pendidikan karakter mencakup tiga unsur utama yaitu kehormatan, martabat, dan bakat (Syamsyul Kurniawan, 2016: 30). Pendidikan karakter melibatkan pengembangan nilai-nilai etika dan moral individu, serta bakat dan potensi bawaan mereka, agar dapat memperoleh dan menerapkan pengetahuan teknologi secara efektif. Dalam penelitian yang dilakukan Syaiful Anam disebutkan bahwa pendidikan karakter

bertujuan untuk menanamkan dan mengarahkan nilai-nilai yang bermanfaat bagi perkembangan individu dan masyarakat. Nilai-nilai ini berperan penting dalam membentuk individu dan membina masyarakat yang berkelakuan baik melalui internalisasi. Setiap individu memiliki nilai-nilai ini secara bawaan. Pendidikan karakter mencakup tiga dimensi mendasar dalam pendidikan anak. Dimensi pertama adalah kognitif, yang berfokus pada pengembangan dan penguasaan berpikir kritis dan kemampuan intelektual, khususnya yang berkaitan dengan pengetahuan teknologi. Dimensi kedua adalah afektif, menekankan pada penanaman akhlak yang baik dan kepribadian yang berbudi luhur, yang ditunjukkan melalui sifat-sifat seperti keimanan, ketakwaan, dan akhlak yang mulia. Terakhir, dimensi ketiga adalah psikomotorik, yang berkaitan dengan pengembangan keterampilan praktis, kemampuan, dan kompetensi secara keseluruhan.

Dengan munculnya globalisasi, perubahan signifikan terjadi di bidang pendidikan, khususnya di lingkungan sekolah dasar. Terjadi penurunan nyata dalam fokus siswa terhadap sopan santun, menghargai orang lain, kemauan berbagi dan membantu, serta meningkatnya sikap egois. Sikap-sikap tersebut sangat bertentangan dengan nilai-nilai Pancasila yang telah mendarah daging dalam masyarakat Indonesia dan menjadi landasan bangsa. Pengajaran pendidikan karakter pada setiap mata pelajaran di sekolah dapat

efektif mengatasi perilaku kurang baik pada siswa sekolah dasar.

Meskipun pendidikan karakter merupakan sebuah konsep yang akrab diajarkan di sekolah dan dipahami oleh masyarakat, namun maknanya dapat berbeda-beda bagi setiap individu. Pendidikan karakter berperan penting dalam membentuk individu muda menjadi individu yang cerdas dan berbudi luhur. Hal ini memberdayakan mereka untuk menjadi katalis bagi pertumbuhan pribadi dan transformasi masyarakat yang positif.

Dalam penelitiannya Novan Ardy Wiyani (2017) membahas tentang pendidikan karakter sebagai metode penanaman nilai-nilai karakter pada warga sekolah. Sistem ini mencakup pengetahuan, kesadaran, kemauan, dan tindakan untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk hubungan seseorang dengan Tuhan, diri sendiri, orang lain, lingkungan, dan kebangsaan. Tujuan utamanya adalah untuk membina individu yang utuh.

Menurut penelitian yang dilakukan Kementerian Pendidikan Nasional (Gunawan, 2012), total ada 80 nilai karakter yang telah diidentifikasi dan dikategorikan ke dalam lima kelompok. Kelompok tersebut mencakup nilai-nilai yang berkaitan dengan perilaku terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan hidup, dan kebangsaan. Identifikasi nilai-nilai tersebut didasarkan pada analisis nilai agama, norma sosial, peraturan atau undang-

undang, etika akademik, dan prinsip hak asasi manusia.

Pemberian pendidikan karakter yang berkesinambungan sangat penting untuk memastikan bahwa tujuan pendidikan dilengkapi dengan pedoman moral yang kuat, sehingga mempersiapkan mereka untuk upaya masa depan. Menanamkan pendidikan karakter melampaui teori dan memerlukan demonstrasi perilaku kebiasaan. Pendidikan karakter dimasukkan ke dalam berbagai aspek kehidupan sekolah, termasuk akademik, kegiatan ekstrakurikuler, dan budaya sekolah secara keseluruhan. Selain itu, pendidikan karakter didukung oleh berbagai unsur yang berkontribusi terhadap prestasi pendidikan, seperti kurikulum, tenaga, fasilitas, dan lain-lain.

Berdasarkan berbagai penjelasan yang diberikan para ahli, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter menitikberatkan pada pengembangan nilai dan norma siswa untuk menjamin tercapainya tujuan mereka secara sistematis dan berkelanjutan. Pendidikan karakter sangat penting bagi siswa karena melampaui kecerdasan intelektual dan menumbuhkan kecerdasan emosional. Aspek ini sangat penting untuk prospek masa depan dan kesuksesan mereka secara keseluruhan.

2.2.1.2 Nilai – nilai karakter

Pengembangan nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa Indonesia berpedoman pada agama, Pancasila, kebudayaan, dan tujuan nasional. Agama memegang peranan penting dalam

membentuk karakter bangsa Indonesia, karena Indonesia merupakan negara yang sangat menjunjung tinggi keyakinan agama. Pancasila menjadi landasan penyelenggaraan prinsip-prinsip berbangsa dan bernegara, memberikan pedoman yang berharga. Keanekaragaman budaya Indonesia disebabkan oleh banyaknya pulau, kelompok etnis, dan agama. Oleh karena itu, penting untuk menanamkan nilai-nilai karakter yang selaras dengan nilai-nilai budaya bangsa. Sumber-sumber dalam aspek pendidikan dikembangkan berdasarkan tujuan pendidikan. Menurut Barnawi (2016 : 41), teridentifikasi sejumlah indikator atau nilai untuk pendidikan karakter, seperti pada tabel berikut :

Tabel 2.1 Indikator nilai karakter

No	Nilai	Deskriptif
1.	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2.	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3.	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4.	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5.	Kerja keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh – sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik –baiknya.

6.	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7.	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas – tugas.
8.	Demokratis	Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9.	Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
10.	Semangat Kebangsaan	Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11.	Cinta Tanah Air	Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
12.	Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13.	Bersahabat atau Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14.	Cinta Damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15.	Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16.	Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya – upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17.	Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18.	Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang

		seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, budaya), negara dan Tuhan yang Maha Esa.
--	--	---

Tabel di atas menyajikan delapan belas nilai pendidikan karakter yang telah dikembangkan di Indonesia. Nilai-nilai ini direkomendasikan untuk diterapkan pada jenjang pendidikan yang berbeda, dengan mempertimbangkan kebutuhan dan keadaan khusus masing-masing sekolah. Dari tingkat pendidikan paling awal hingga tingkat akademis tertinggi. Hal ini bertujuan agar generasi mendatang dapat mengembangkan sifat-sifat positif yang membawa kemajuan bagi bangsa Indonesia dan negara yang sejahtera dan bermartabat. Nilai-nilai karakter yang ditekankan dan ditanamkan di SD Tologgeru antara lain nilai-nilai keagamaan, kejujuran, disiplin, kerja keras, cinta tanah air, kepedulian terhadap lingkungan, tanggung jawab sosial, komunikasi efektif, kreativitas, penghargaan terhadap prestasi, dan akuntabilitas. Kurikulum sekolah telah memasukkan nilai-nilai pendidikan karakter yang dituangkan dalam pedoman Kurikulum 2013. Nilai-nilai tersebut diintegrasikan ke dalam seluruh muatan pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan budaya sekolah. Sekolah menjaga ketertiban dan mengedepankan nilai-nilai moral dengan menerapkan praktik pendidikan karakter secara konsisten. Kebiasaan pendidikan karakter ini melibatkan kegiatan rutin seperti mengikuti upacara bendera, protes, dan merayakan hari raya. Membangun dan membina kebiasaan teratur sangat penting bagi

siswa karena membantu menumbuhkan pertumbuhan pribadi mereka dan dapat dimanfaatkan dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari.

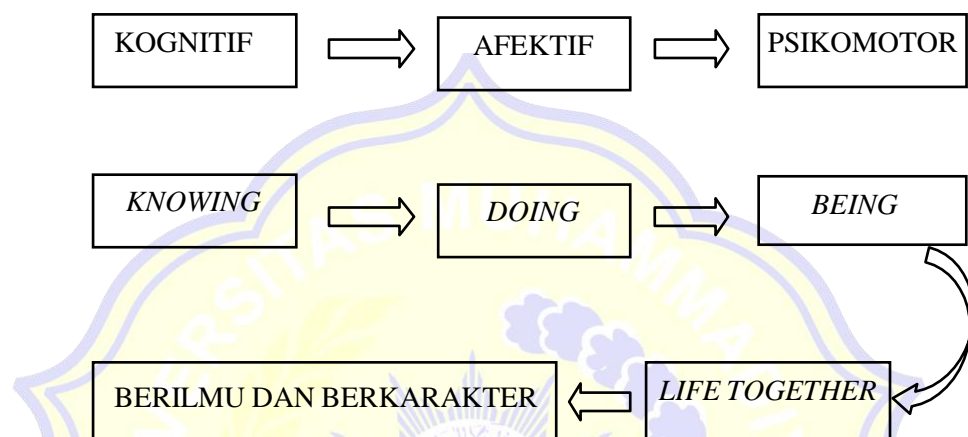
Berdasarkan paparan di atas, dapat di simpulkan bahwa 18 nilai-nilai karakter diatas, setiap nilai – nilai karakter saling berhubungan dan saling mempengaruhi, nilai – nilai karakter tersebut juga memiliki peranan yang sangat penting dalam keberlangsungan kehidupannya sehari – sehari.

2.2.1.3 Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter bertujuan untuk mengatasi kemerosotan akhlak mulia pada bangsa Indonesia, dengan tujuan mencapai hasil yang positif. Untuk memajukan pendidikan karakter dan menumbuhkan karakter yang kuat, upaya-upaya tertentu dilakukan. Dalam pelaksanaannya, pendidikan berorientasi terpadu mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hal ini mencakup kemampuan intelektual seperti pemahaman, pengetahuan, dan keterampilan berpikir, serta unsur afektif seperti minat, sikap, penghayatan, dan cara beradaptasi. Selain itu, aspek psikomotorik yang berkaitan dengan keterampilan motorik juga dimasukkan. Penerapan pendidikan karakter di sekolah dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kemampuan siswa dalam mencapai tujuannya. Agar siswa dapat mengembangkan kedewasaan, pendidikan karakter harus diintegrasikan ke dalam setiap aspek lingkungan sekolah, memastikan sosialisasinya efektif. Siswa tidak

hanya memiliki kecerdasan intelektual, tetapi juga kecerdasan emosional.

Sesuai Barnawi dan M. Menurut Arifin (2016:28), pendidikan karakter melalui pembelajaran dapat membawa pada peningkatan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik pendidikan.



Gambar 2.1. Tujuan Pendidikan Karakter di Sekolah

Bagan di atas menggambarkan tujuan pembelajaran untuk meningkatkan wawasan, perilaku, dan keterampilan yang berlandaskan pada empat pilar pendidikan. Tujuan akhirnya adalah terwujudnya individu yang mempunyai ilmu dan budi pekerti. Karakter yang dimaksud selaras dengan budaya asli Indonesia, sebagai bukti nasionalisme dan agama.

Berdasarkan penjelasan mengenai tujuan pendidikan karakter yang diberikan, terlihat jelas bahwa pembinaan budi pekerti dan akhlak yang berbudi luhur pada setiap peserta didik harus dilakukan secara komprehensif, terpadu, dan harmonis. Oleh karena itu, hal ini menghasilkan peningkatan pengelolaan dan hasil pendidikan, yang

sejalan dengan tujuan pendidikan karakter. Pendidikan karakter diintegrasikan ke dalam institusi sekolah melalui berbagai cara, antara lain melalui proses pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, dan budaya sekolah.

2.2.2 Puisi Anak

2.2.2.1 Pengertian Puisi Anak

Puisi biasanya diperkenalkan dan diajarkan kepada anak-anak selama masa sekolah dasar. Meski demikian, pengajarannya disesuaikan dengan kemampuan akademik siswa. Di Kelas II, siswa diinstruksikan membaca dan menyalin puisi anak, mendengarkan pembacaan puisi, dan berlatih membaca dengan ungkapan yang tepat. Puisi diperkenalkan kepada siswa pada tingkat sekolah dasar, khususnya di Kelas V.

Dalam karyanya, Achmad (2016:18) memberikan penjelasan tentang puisi sebagai salah satu bentuk karya sastra yang menganut penggunaan rima, ritme, atau hitungan baris, serta dikenal dengan penggunaan bahasa yang ringkas dan padat.

Sumardi (dalam Achmad, 2016:37) mengartikan puisi sebagai suatu bentuk ekspresi sastra yang kental dan bercirikan bahasa ringkas, struktur ritmis, dan penggunaan bahasa kiasan. Cara pandang Reeves, sebagaimana tertuang dalam karya Achmad (2016:37), menonjolkan sifat ekspresi puisi yang menawan dan rumit. Menurut Herbet Spencer (dalam Achmad, 2016:37), puisi merupakan sarana

penyampaian gagasan emosional melalui penghayatan keindahan.

Hudson (dalam Mahmudah, 2012: 2) mengartikan puisi sebagai suatu bentuk sastra yang menggunakan kata-kata untuk menciptakan ilusi dan merangsang imajinasi, serupa dengan bagaimana lukisan memanfaatkan garis dan warna untuk menggambarkan konsep senimannya. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Hudson dalam Aminuddin (2012: 134) dan Ahmad dalam Suryaman dan Wiyatmi (2012: 13), puisi mencakup berbagai unsur seperti emosi, imajinasi, pikiran, gagasan, nada, ritme, kesan indrawi, susunan kata, kata kiasan, kepadatan, dan perasaan campur aduk. Ismail (Rimang, 2011:31) menegaskan bahwa puisi berfungsi sebagai sarana mengartikulasikan pikiran dan emosi.

Puisi anak biasanya terdiri atas bait-bait dengan bahasa yang sederhana, ringkas dan berirama, memusatkan perhatian pada satu pengalaman yang kental (Nagarasari, 2018). Puisi anak-anak biasanya mengikuti struktur yang lugas dan menyampaikan makna yang mudah dimengerti. Misalnya, sebuah puisi yang berbentuk ungkapan terima kasih yang tulus dari seorang anak kepada ibu atau gurunya.

Puisi anak-anak adalah bentuk tulisan yang secara indah menangkap emosi dan pengalaman asli mereka, mengubahnya menjadi ekspresi pemikiran dan pengamatan mereka yang mengesankan. Puisi anak-anak pada dasarnya lebih terbatas maknanya dibandingkan puisi orang dewasa karena keterbatasan imajinasi

mereka yang berkembang. Begitu pula dengan bahasanya yang tetap lugas dan jelas. Anak-anak mempunyai kemampuan menciptakan puisi sendiri. Selain pembaca muda, orang dewasa yang memiliki keterampilan menciptakan karya sastra anak juga bisa membuat puisi anak. Genre tulisan ini berfokus pada penyajian dunia melalui sudut pandang anak-anak. Puisi anak-anak biasanya mengikuti struktur yang lugas, menyampaikan pesannya dengan jelas. Sebagai gambaran, puisi seorang anak dipersembahkan kepada ibu atau gurunya. Meski sederhana dan ringan, puisi anak patut mendapat pengakuan karena kemampuannya menumbuhkan semangat dan menampilkan bakat anak.

Terdapat perbedaan mencolok pada ciri-ciri puisi yang diciptakan anak, antara lain tema, pilihan kata, gambar, dan emosi. Jika dilihat dari kedalaman dan cakupan maknanya, terlihat bahwa puisi anak tidak seluas puisi dewasa. Terbatasnya ruang imajinasi anak membatasi pemahamannya terhadap makna puisi. Bahasa yang digunakan tetap lugas dan mudah dipahami. Konsep kesederhanaan terlihat dalam berbagai aspek bahasa, seperti pilihan kata, struktur kalimat, dan cara ide diungkapkan dan ditafsirkan. Bahasa dan makna yang diungkapkan dalam puisi anak-anak tetap lugas dan lugas. Dari sudut pandang linguistik, bahasa yang digunakan dalam puisi anak-anak dapat dipandang lebih terkonsentrasi jika mempertimbangkan konsep bahasa “bermain”. Penekanan yang diberikan pada

pengembangan rima, ritme, dan pengulangan dalam puisi dapat diamati (Nurgiyantoro, 2015).

Puisi anak-anak memberikan gambaran sekilas tentang dunia anak-anak, karena menggambarkan karakteristik dan perspektif unik mereka. Guru harus mempunyai pemahaman dan empati yang mendalam terhadap siswanya, meskipun diungkapkan melalui media puisi.

Puisi anak-anak menunjukkan ciri-ciri tertentu, termasuk adanya kegembiraan dalam puisinya. Tekankan pentingnya bunyi bahasa dan tumbuhkan rasa semangat untuk bereksperimen dengan bahasa. Upaya harus dilakukan untuk meningkatkan kejelasan imajinasi visual seseorang dan bahasa yang digunakan untuk menumbuhkan imajinasi. Penting untuk mendekati kata-kata dengan perspektif baru, baik dalam hal melihat dan mendengarnya. Menawarkan narasi lugas dan memberikan wawasan tentang rutinitas sehari-hari. Berdasarkan pengalaman langsung anak-anak. Puisi disajikan dengan cara yang mudah dipahami oleh anak-anak, sehingga memudahkan mereka dalam menafsirkan dan menangkap maknanya. Puisi tersebut harus bertema ramah anak, menarik rasa gembira dan humor mereka, sekaligus mendorong individualitas dan kebahagiaan mereka. Selain poin-poin yang disebutkan di atas, konten harus dapat diakses oleh pembaca muda dan disajikan dengan jelas dan lugas. Anak-anak mempunyai kemampuan menciptakan puisi sendiri. Selain pembaca

muda, orang dewasa yang memiliki keterampilan menciptakan karya sastra anak juga bisa membuat puisi anak. Genre tulisan ini berfokus pada penyajian dunia dari sudut pandang anak-anak. Puisi anak-anak biasanya mengikuti struktur yang lugas dan secara efektif menyampaikan pesan yang diinginkan. Misalnya, puisi seorang anak dipersembahkan kepada ibu atau gurunya. Meski sederhana dan ringan, puisi anak patut mendapat pengakuan karena kemampuannya menumbuhkan semangat dan menampilkan bakat anak. Dari definisi yang telah diberikan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa puisi anak bercirikan fokus pada bunyi bahasa, menyampaikan kegembiraan dan kesederhanaan namun tetap membawa makna yang mendalam. Puisi anak-anak lebih dari sekedar ekspresi emosi yang menyentuh hati; ini adalah gambaran mendalam dan menawan tentang pengalaman bermakna dan menakjubkan. Puisi anak merupakan pelampiasan kreatif untuk mengungkapkan emosi dan merefleksikan pengalaman sehari-hari, yang diwujudkan melalui seni menulis. Puisi anak-anak memiliki cakupan yang lebih sempit dibandingkan puisi orang dewasa karena keterbatasan imajinasinya. Demikian pula dengan cara yang ringkas dan ilmiah.

2.2.2.2 Unsur – unsur puisi

Puisi menggabungkan berbagai unsur yang berasal dari dalam dan luar. Dalam analisis ilmiah Herman J. Waluyo ditegaskan bahwa puisi dapat dibedakan menjadi dua struktur yang berbeda: struktur

fisik dan struktur batin (Jabrohim, dkk, 2001:34). Struktur fisik suatu teks meliputi berbagai unsur seperti diksi, perumpamaan, kata konkrit, kiasan (termasuk simbol dan metafora), klasifikasi (termasuk rima, ritme, dan meteran), tipografi, dan perangkat retorik. Selain itu, kerangka internal mencakup elemen-elemen seperti tema, emosi, nada, dan pesan.

Struktur fisik suatu teks meliputi berbagai unsur seperti diksi, perumpamaan, kata konkrit, bahasa kiasan, rima dan ritme, bahkan tata letak teks itu sendiri.

1. Diksi mengacu pada pemilihan kata yang digunakan penyair dalam puisinya. Penting untuk memilih kata-kata yang sesuai dengan konteks tertentu dan memiliki pemahaman yang baik tentang gaya bahasa yang berbeda berdasarkan tujuan penulisan. Puisi membutuhkan pemilihan kata yang cermat dan pertimbangan berbagai perspektif estetika. Selain itu, sifat puitis dari teks tersebut menimbulkan dampak menawan yang berbeda dari bahasa kita sehari-hari.
2. Imajinasi mengacu pada penggunaan bahasa untuk membangkitkan gambaran mental yang jelas, menciptakan suasana yang berbeda, dan memikat perhatian pembaca. Penyair menggunakan gambaran yang jelas dan imajinatif.
3. Penyair menggunakan kata-kata konkrit untuk menggambarkan dengan jelas esensi dan suasana sebuah lukisan, sehingga

merangsang imajinasi pembaca.

4. Bahasa kiasan, juga dikenal sebagai kiasan, adalah alat yang digunakan penyair untuk menyampaikan makna dengan cara yang unik dan tidak langsung. Kata-kata atau bahasa memiliki makna kiasan atau simbolis.
5. Ilmu yang mempelajari versifikasi yang meliputi rima, ritme, dan meteran. Sajak adalah pola bunyi berulang yang terdapat dalam puisi, baik di akhir baris, di dalam baris, atau bahkan mencakup seluruh baris dan bait. Irama mengacu pada pergantian teratur naik turunnya, panjang, kenyaringan, dan kelembutan bunyi ujaran. Sebaliknya, ritme adalah pola perubahan yang konsisten dan dapat diprediksi.
6. Tipografi dalam puisi melibatkan representasi bentuk melalui penggunaan huruf kapital dan tanda baca. Perbedaan antara prosa dan drama sangat dipengaruhi oleh tipografi. Susunan baris-baris dalam puisi menghasilkan terciptanya bait-bait. Baris-baris puisi tidak terbatas pada tepi kiri dan kanan halaman.
7. Perangkat retorik mencakup berbagai bentuk dan pola yang biasa digunakan oleh pengarang. Selain itu, komponen inti puisi meliputi tema, perasaan, nada, dan pesan.
 - a. Tema mengacu pada gagasan atau konsep sentral yang ingin disampaikan pengarang.
 - b. Perasaan dalam puisi merupakan emosi yang diungkapkan

penyair melalui karya puisinya. Sebuah puisi mencakup banyak emosi. Mungkin berbagai emosi seperti kesedihan, kekecewaan, kebencian, kerinduan, cinta, kekaguman, kebahagiaan, atau perasaan setia terhadap teman. Berbagai emosi dapat menimbulkan beragam ekspresi tema puisi.

- c. Nada dan suasana. Nada puisi mencerminkan sikap penyair terhadap pembacanya. Terdapat berbagai nada yang dapat dicirikan sebagai penasehat, mencemooh, sinis, memberontak, cemburu, ingin tahu, dan banyak lagi. Suasana mengacu pada dampak emosional dan psikologis sebuah puisi terhadap pembacanya, meninggalkan kesan abadi dalam jiwa mereka.
- d. Amanat seorang penyair adalah mengkomunikasikan maksud, pesan, atau tujuannya secara efektif kepada pembaca. Motivasi penyair dalam menciptakan puisi didorong oleh tujuan atau amanahnya. Makna yang dimaksudkan terletak pada kata-kata yang disusun dengan cermat dan tema yang mendasarinya.

Menurut Supriyadi (2006:67-70), puisi terdiri dari berbagai unsur penting seperti tema, pesan, gambaran/imajinasi, rima, diksi, dan sudut pandang.

1. Tema

Tema adalah ide pokok yang menjiwai keseluruhan puisi.

2. Amanat

Amanat adalah pesan yang disampaikan penyair, baik secara

tersirat maupun tersurat kepada pembaca atau penikmatnya.

3. Citraan/ pengimajinasian

Pencitraan dalam puisi melibatkan penggambaran konsep-konsep abstrak melalui deskripsi yang jelas dan nyata. Citra dapat dikategorikan menjadi beberapa jenis berdasarkan indra manusia, antara lain penglihatan (visual), citra pendengaran (auditif), gerak (kinestetik), peraba, dan penciuman.

4. Rima

Rima adalah persajakan atau persamaan bunyi yang terdapat dalam puisi.

5. Diksi

Pemilihan kosakata yang digunakan seorang penyair dalam membangun puisinya disebut diksi. Pemilihan kata dalam puisi mempunyai arti penting karena memungkinkan penyair menyampaikan emosi dan pikirannya secara efektif.

6. Sudut pandang.

Sudut pandang penyair adalah cara ia menyampaikan gagasannya kepada pembaca puisinya.

Sedangkan Unsur-unsur puisi menurut Suharianto (2005:38-48) adalah sebagai berikut:

1. Tema puisi dinyatakan secara implisit.
2. Potensi visual puisi melibatkan pembaca pada tingkat emosional, mengubah konsep abstrak menjadi pengalaman nyata.

3. Puisi menggunakan sajak dan ritme agar selaras dengan suasana puisi, sehingga dapat membangkitkan gambaran yang jelas dan menyulut imajinasi pembaca.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa unsur – unsur puisi memiliki unsur pembangun baik dari luar maupun dari dalam atau bisa disebut dengan struktur fisik maupun struktur batin. Unsur puisi juga merupakan salah satu hal pendukung dalam proses belajar mengajar puisi, dengan begitu proses belajar mengajar puisi akan lebih mudah ditangkap oleh siswa jika, unsur – unsur tersebut sudah dipahami dengan baik.

2.2.3 Buku Teks

2.2.3.1 Pengertian Buku Teks

Salah satu aspek penting dari proses pembelajaran melibatkan pemanfaatan sumber daya pendidikan, biasanya ditemukan dalam bentuk buku teks, untuk membantu pemahaman dan retensi. Istilah "buku teks" dapat dilihat sebagai terjemahan singkat dan ilmiah dari kata bahasa Inggris "buku teks". Itu dapat diterjemahkan sebagai "buku teks" atau "buku teks". Buku memiliki dampak yang signifikan terhadap masyarakat kontemporer. Buku menawarkan segudang ilmu dan wawasan.

Dalam karyanya Tarigan (2009:13) menjelaskan bahwa buku teks adalah buku khusus yang dibuat oleh para ahli dalam bidang studi tertentu. Tujuannya adalah untuk memberikan instruksi dan

mencapai tujuan tertentu. Untuk memudahkan pemahaman, buku teks dirancang dengan perangkat pengajaran yang efektif. Buku teks mempunyai peranan yang berharga dalam memfasilitasi proses belajar mengajar di bidang matematika, khususnya untuk pembelajaran individu. Korelasi antara kualitas buku teks dan hasil pengajaran terlihat jelas: buku teks dengan kualitas lebih tinggi akan menghasilkan pengajaran yang lebih baik dan hasil yang lebih baik. Buku teks yang efektif harus selaras dan dapat diterapkan pada kurikulum yang diajarkan.

Khoiriyah (2021: 20) mendefinisika bahwa buku teks adalah buku yang digunakan untuk mengoptimalkan proses pembelajaran dalam bentuk tertulis yang disusun oleh para penulis yang cakap di bidangnya yang dilengkapi sarana – sarana pengajaran serta mudah dipahami, sehingga dapat menunjang suatu program pembelajaran.

Pernyataan hampir serupa juga dikemukakan oleh Wati (2021: 20) bahwa buku teks merupakan suatu buku yang disusun berdasarkan kurikulum yang berlaku untuk kepentingan pembelajaran.

Sedangkan, menurut Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 buku teks merupakan alat pembelajaran yang paling utama untuk mencapai kompetensi inti maupun kompetensi dasar. Kompetensi inti yang dimaksud yaitu taraf kemampuan seorang siswa untuk mencapai standar kompetensi lulusan (SKL). Kompetensi dasar merupakan kemampuan yang wajib di peroleh siswa melalui

pembelajaran untuk mencapai kompetensi inti.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa buku teks adalah buku yang digunakan untuk pembelajaran dan disusun oleh para ahli dengan mengacu pada kurikulum yang berlaku, agar dapat mendukung pencapaian kompetensi-kompetensi yang telah ditetapkan.

2.2.3.2 Fungsi Buku Teks

Kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik, tergantung bagaimana guru mengelola pembelajaran. Buku teks berfungsi sebagai sumber daya dan alat pembelajaran berharga yang dapat membimbing guru dan siswa secara efektif sepanjang proses pembelajaran. Buku teks memegang peranan penting dalam memperlancar kegiatan pembelajaran. Buku berfungsi sebagai sumber berharga dalam mencapai tujuan pendidikan.

Prastowo (2014: 17) mengemukakan fungsi buku teks yaitu, dilihat dari sisi guru dan siswa. Fungsi buku teks bagi guru antara lain:

- 2.2.3.2.1 Dapat membantu guru menciptakan pembelajaran yang lebih efektif.
- 2.2.3.2.2 Sebagai alat evaluasi pencapaian hasil pembelajaran.
- 2.2.3.2.3 Menjadikan waktu mengajar guru lebih efisien.

2.2.3.3 Menunjang peran guru sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran.

Tidak hanya bagi guru buku teks juga memiliki berbagai fungsi bagi siswa yaitu antara lain:

- 1. Siswa mampu belajar secara mandiri.

2. Siswa dapat belajar dimana saja dan kapan saja.
3. Sebagai panduan bagi siswa dalam melakukan pembelajaran.
4. Memberi arahan mempelajari kompetensi yang hendak dicapai.

Sejalan dengan pendapat diatas Sitepu (2012: 21) juga membedakan fungsi buku teks yaitu, ditinjau dari dari sisi guru dan siswa. Bagi siswa buku teks berfungsi sebagai pedoman manual dalam belajar sedangkan bagi guru buku teks sebagai pedoman dalam membelajarkan siswa untuk mata pelajaran atau bidang studi tertentu.

Buku teks berfungsi sebagai sumber berharga untuk memfasilitasi pengajaran dan pembelajaran di ruang kelas. Buku teks dibuat untuk menyelaraskan dengan kurikulum yang relevan. Buku teks memainkan peran penting dalam meningkatkan standar pendidikan secara keseluruhan di tingkat nasional. Menurut Hidayat (2013:63), materi pembelajaran disusun secara logis dan sistematis, dengan bentuk sebagai berikut:

1. Teori, yaitu kumpulan ide dan definisi yang saling berhubungan yang membentuk sudut pandang sistematis mengenai gejala. Hal ini bertujuan untuk menjelaskan dan memprediksi gejala-gejala tersebut dengan menentukan hubungan antara variabel yang berbeda.
2. Konsep adalah abstraksi yang dibuat oleh suatu organisasi untuk merangkum sekumpulan fakta atau gejala.
3. Generalisasi adalah penarikan kesimpulan yang luas dari rincian yang spesifik, yang didukung oleh analisis, pendapat, atau bukti

yang ditemukan dalam penelitian.

4. Prinsip adalah gagasan dan pola mendasar yang membangun hubungan antara berbagai konsep dalam materi.
5. Prosedur terdiri dari serangkaian langkah berurutan yang harus diikuti siswa dalam materi pelajaran.
6. Fakta adalah informasi penting yang terdapat dalam materi, meliputi terminologi, individu, lokasi, dan peristiwa.
7. Istilah mengacu pada kosa kata baru dan terspesialisasi yang diperkenalkan dalam materi.
8. Contoh/ilustrasi digunakan untuk memperjelas uraian atau pendapat dengan memberikan hal, tindakan, atau proses tertentu.
9. Pengertian adalah penjelasan singkat yang menguraikan pengertian atau pengertian suatu benda atau kata.
10. Preposisi digunakan sebagai sarana penyampaian materi pelajaran secara efektif untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut maka, dapat disimpulkan bahwasanya buku teks memiliki fungsi penting dalam proses pembelajaran yaitu, sebagai pedoman bagi guru maupun siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar - mengajar.

2.2.3.4 Jenis – jenis Buku Teks

Buku dapat dikategorikan menjadi empat jenis: berbasis konten, berbasis pembaca, berbasis penampilan, dan berbasis tujuan (Sitepu, 2014:14).

Isi buku dapat memuat informasi faktual. Berdasarkan keakuratan informasinya, buku dapat diklasifikasikan ke dalam kategori fiksi, nonfiksi, dan fiksi ilmiah. Buku nonfiksi adalah buku yang memberikan informasi faktual yang dapat dibuktikan secara konkrit atau empiris. Buku nonfiksi biasanya berfokus pada subjek ilmiah dan teknologi. Buku fiksi merupakan produk imajinasi pengarangnya dan tidak dimaksudkan untuk menyampaikan kebenaran faktual, seperti novel. Buku fiksi ilmiah merupakan karya sastra yang bersumber dari imajinasi kreatif pengarangnya, namun dibuat dengan berpegang pada prinsip ilmu pengetahuan dan teknologi.

Lebih jauh lagi, jika mempertimbangkan target pembacanya, buku dapat diklasifikasikan menjadi tiga kategori berbeda: buku anak-anak, buku untuk remaja, dan buku untuk dewasa. Penulis menyusun isi buku dengan cermat untuk memikat dan mendidik kelompok usia tertentu, seperti anak-anak berusia 3 hingga 12 tahun. Isi buku disesuaikan untuk remaja berusia 13 hingga 17 tahun, memberikan informasi yang sesuai dengan kelompok usia mereka. Di sisi lain, buku dewasa dirancang khusus untuk memenuhi preferensi konten, bahasa, dan presentasi pembaca dewasa.

Selain itu, berdasarkan ciri-ciri visualnya, dapat diklasifikasikan menjadi buku teks, buku bergambar, dan buku bergambar. Buku teks pada dasarnya terdiri dari konten tekstual, dengan fokus pada

penyampaian informasi secara ringkas dan akademis. Buku bergambar menghadirkan kombinasi elemen tekstual dan visual untuk menyampaikan informasi. Buku ini menyajikan informasi melalui kombinasi ilustrasi visual dan penjelasan tertulis. Ini menggunakan format di mana gambar diberikan terlebih dahulu dan kemudian disertai dengan penjelasan tertulis, atau teks singkat disajikan pada awalnya dan kemudian diuraikan lebih lanjut dengan alat bantu visual. Jenis buku ini dirancang untuk pembaca muda yang baru mulai membaca. Untuk menambah pemahaman dan membuatnya lebih menarik, buku-buku ini dilengkapi dengan ilustrasi. Buku bergambar terutama terdiri dari ilustrasi, dengan informasi yang disampaikan melalui gambaran visual. Jenis buku ini dirancang untuk anak kecil yang belum bisa membaca, namun dapat memahami pesan melalui ilustrasi visual.

Selain itu, buku dapat dikategorikan berdasarkan signifikansi dan tujuan pendidikannya. Buku dapat dikategorikan menjadi buku teks dan buku bacaan berdasarkan minat pendidikan. Buku teks adalah sumber belajar yang berharga, yang dirancang khusus agar selaras dengan kurikulum pendidikan dasar, menengah, atau tinggi. Sebaliknya, membaca buku lebih bersifat umum dan tidak terikat secara khusus pada kurikulum pendidikan.

Sebagaimana dikemukakan Daryanto (2016:350), buku dapat dikategorikan menjadi empat jenis: buku teks, buku fiksi, buku

referensi, dan terbitan berkala. Buku teks merupakan bahan cetakan yang memuat informasi tentang suatu mata pelajaran atau bidang tertentu. Mereka biasanya digunakan untuk belajar, menghadiri perkuliahan, dan tujuan belajar mandiri. Buku fiksi merupakan karya sastra yang mencakup berbagai bentuk cerita imajinatif, seperti novel, drama, puisi, dan pantun. Buku referensi dibuat dengan cermat untuk menawarkan informasi komprehensif tentang berbagai topik, termasuk kosa kata, subjek, individu, lokasi, peristiwa sejarah, literatur, data numerik, waktu, pengukuran, dan banyak lagi. Berbagai jenis koleksi tersedia seperti kamus, ensiklopedia, buku pegangan, manual, direktori, bibliografi, sumber ilmu kebumihan, dan masih banyak lagi. Selanjutnya, kami memiliki publikasi berkala. Publikasi ini dimaksudkan untuk diterbitkan secara terus-menerus, tanpa batasan waktu tertentu. Mereka memberikan informasi berharga dan terkini, dan ditulis oleh banyak kontributor.

Buku biasanya dikategorikan menjadi empat jenis, sebagaimana dikemukakan Surahman (dalam Prastowo, 2015: 167).

2.2.3.4.1 Buku sumber, yaitu buku yang biasa dijadikan rujukan, referensi, dan sumber untuk kajian ilmu tertentu, biasanya berisi suatu kajian ilmu yang lengkap

2.2.3.4.2 Buku bacaan, adalah buku yang hanya berfungsi untuk bahan bacaan saja, misalnya cerita, legenda, novel, dan lain sebagainya

2.2.3.4.3 Buku pegangan, yaitu buku yang bisa dijadikan pegangan guru atau pengajar dalam melaksanakan proses pengajaran

2.2.3.4.4 Buku bahan ajar, yaitu buku yang disusun, untuk proses pembelajaran, dan berisi bahan-bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkan.

Selanjutnya Sitepu (2014:17) menyatakan bahwa penggolongan buku dibedakan menjadi 4 yaitu:

2.2.3.4.4.1 Buku teks adalah buku acuan wajib untuk digunakan di satuan pendidikan dasar dan menengah atau perguruan tinggi yang memuat materi pembelajaran dalam rangka peningkatan keimanan, dan kepribadian, penguasaan IPTEK, peningkatan kepekaan, yang disusun berdasarkan standar nasional pendidikan;

2.2.3.4.4.2 Buku panduan pendidik adalah buku yang memuat prinsip, prosedur, deskripsi materi pokok, dan model pembelajaran untuk digunakan oleh para pendidik;

2.2.3.4.4.3 Buku pengayaan adalah buku yang memuat materi yang dapat memperkaya buku teks pendidikan dasar, menengah, dan perguruan tinggi;

2.2.3.4.4.4 Buku referensi adalah buku yang isi dan penyajiannya dapat digunakan untuk memperoleh informasi tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya secara dalam dan luas.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa secara

garis besar buku dapat dibedakan menjadi empat jenis yaitu berdasarkan isi, sasaran, tampilan fisik, dan peruntukannya. Secara umum buku dibedakan menjadi empat yaitu sumber, bacaan, pegangan, dan bahan ajar.

2.2.3.5 Karakteristik Buku Teks

Sebagai sumber belajar buku teks memiliki beberapa karakteristik, menurut Akbar (2013: 33) karakteristik buku teks ialah: (1) buku teks merupakan sumber materi pembelajaran, (2) buku teks merupakan sumber referensi utama untuk mata pelajaran tertentu, (3) buku teks disusun secara teratur dan sederhana; dan (4) disertai panduan pembelajaran.

Pendapat lainnya, juga dikemukakan oleh Prastowo (2016: 415-416) bahwa terdapat beberapa karakteristik dari suatu buku teks yaitu antara lain:

2.2.3.5.1 Diterbitkan dan terdapat ISBN (International Standard Book Number) ; Buku yang tepat adalah buku yang di terbitkan oleh sebuah penerbit, selain itu buku juga wajib memiliki ISBN yang menandakan buku tersebut benar-benar terdaftar sebagai buku terbitan.

2.2.3.5.2 Mempunyai misi utama ; Penyusun buku haruslah memiliki tujuan atau misi tertentu.

Sedangkan, menurut Agustina, dkk (2016: 9-10) karakteristik suatu buku teks yaitu antara lain sebagai berikut:

1. Buku teks memfokuskan terhadap tujuan tertentu

Penyajian materi yang terdapat pada buku haruslah diarahkan pada tujuan tertentu. Tujuan tersebut berdasarkan rumusan pembelajaran yang terdapat dalam garis-garis besar program pembelajaran pada kurikulum yang berlaku.

2. Buku teks menyajikan bidang pelajaran tertentu

Buku teks dikemas untuk bidang studi tertentu, serta berdasarkan jenjang pendidikan tertentu.

3. Buku teks berorientasi pada kegiatan belajar siswa

Buku ini terutama ditujukan untuk pelajar. Oleh karena itu, materi harus disajikan sedemikian rupa sehingga memudahkan aktivitas belajar siswa. Buku teks memungkinkan siswa untuk terlibat dalam berbagai kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pendidikan mereka.

4. Buku teks mampu mengarahkan kegiatan mengajar guru di kelas

Penyajian buku teks hendaknya dapat mengarahkan guru dalam proses pengajaran di kelas. Dengan demikian langkah-langkah pembelajaran yang terdapat pada buku teks harus mampu mengarahkan guru dalam penentuan pengajaran dikelas.

5. Pola penyajian buku teks disesuaikan dengan perkembangan intelektual siswa sasaran.

Dari sudut pandang ini, dapat disimpulkan bahwa sebuah buku teks memiliki ciri-ciri tertentu. Buku ini ditulis oleh para ahli dan

menjalani publikasi, biasanya diidentifikasi dengan ISBN (Nomor Buku Standar Internasional). Selain itu disertai dengan panduan belajar, mempunyai tujuan tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman dalam kegiatan belajar mengajar.

2.2.4 Bahasa Indonesia

2.2.4.1 Pengertian Pembelajaran Bahasa Indonesia

Samsiyah (2016) mengartikan bahasa sebagai kumpulan ujaran bermakna yang dihasilkan oleh alat tutur. Bahasa berfungsi sebagai media komunikasi antar individu dalam suatu masyarakat, berbentuk susunan terstruktur dari simbol-simbol pendengaran yang signifikan. Bahasa dapat dibagi menjadi dua aspek utama: sistem bunyi, juga dikenal sebagai simbol, dan makna.

Pendidikan adalah proses dinamis yang memfasilitasi perolehan pengetahuan dan keterampilan pada individu dan organisme hidup. Belajar adalah proses memperoleh kecerdasan atau pengetahuan melalui tingkah laku atau tanggapan yang dipengaruhi oleh pengalaman (KKBI). Sementara itu, Tarigan dan Samsiyah (2016) menyatakan bahwa pembelajaran merupakan pengalaman penting bagi Pembelajar Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar Kelas Atas dalam upaya mereka mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Pembelajaran bahasa Indonesia tersedia pada jenjang pendidikan tinggi, termasuk tingkat universitas. Pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk membekali siswa dengan keterampilan yang

diperlukan untuk berkomunikasi secara efektif dan akurat dalam bahasa Indonesia, dengan memperhatikan tujuan, fungsi, dan penggunaannya (Subakti, dalam Hani Subakti 2022: 10074).

Sebagaimana dikemukakan oleh Hidayah (2015; 193), pembelajaran bahasa Indonesia mempunyai nilai penting dalam dunia pendidikan. Biasanya, tujuan belajar bahasa Indonesia dapat diringkas sebagai berikut:

2.2.4.1.1 Peserta didik menghargai dan membanggakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa Negara.

2.2.4.1.2 Peserta didik memahami bahasa Indonesia dari segi bentuk, makna, dan fungsi serta menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk bermacam – macam tujuan, keperluan dan keadaan.

2.2.4.1.3 Peserta didik memiliki kemampuan menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan, kematangan emosional, dan kematangan sosial.

2.2.4.1.4 Peserta didik memiliki disiplin dalam berpikir dan berbahasa (berbicara dan menulis).

2.2.4.1.5 Peserta didik mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.

2.2.4.1.6 Peserta didik menghargai dan membanggakan karya sastra

Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia adalah pembelajaran yang mempelajari ilmu pengetahuan tentang kemampuan berbicara dengan baik dan benar. Dalam hal ini kemampuan berbicara sangat diperlukan bagi manusia untuk mengembangkan kemampuan bernalar, berkomunikasi, mengungkapkan pikiran dan perasaan. Makhluk sosial akan saling berinteraksi satu sama lain dengan menggunakan bahasa sebagai media, baik di untuk berkomunikasi secara lisan maupun tulisan.

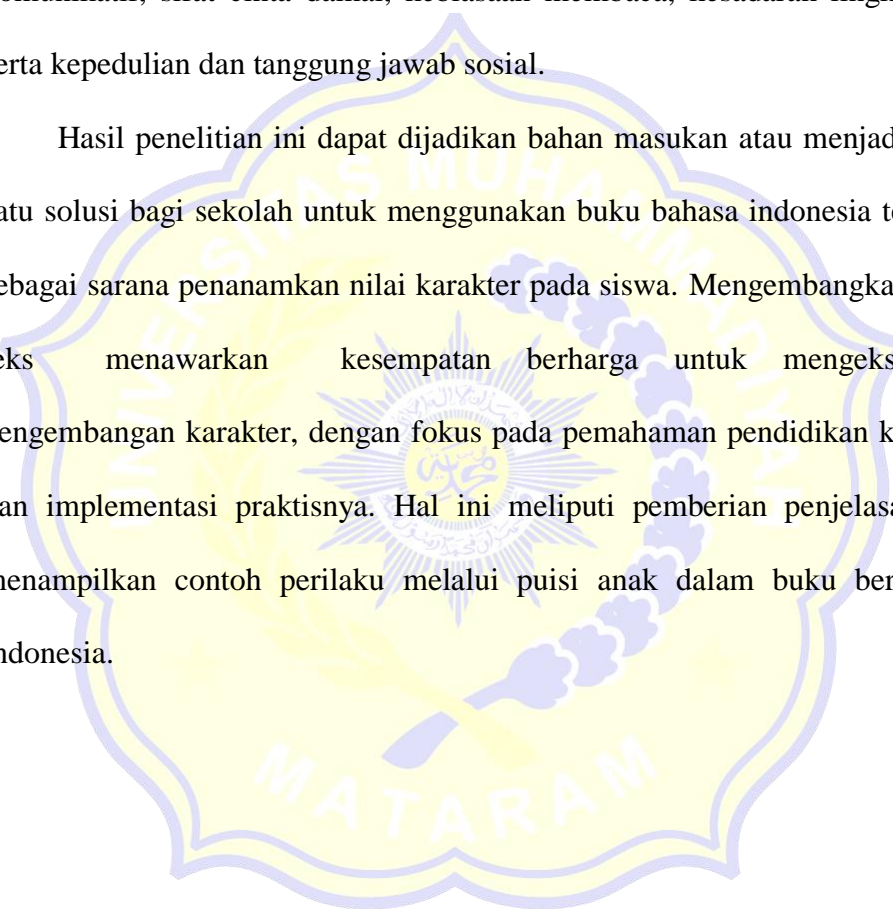
2.3 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dapat membantu peneliti menguraikan permasalahan penelitian. Pendidikan karakter merupakan upaya komprehensif yang bertujuan untuk menumbuhkan pemahaman mendalam, kepedulian yang tulus, dan perilaku etis pada individu, termasuk pendidik dan peserta didik. Tujuan akhir pendidikan karakter adalah menanamkan nilai-nilai inti. Nilai-nilai yang ditanamkan melalui pendidikan, yang meliputi karakter positif, diharapkan dapat mengarahkan peserta didik ke arah yang lebih baik, seperti menumbuhkan kejujuran dan sopan santun.

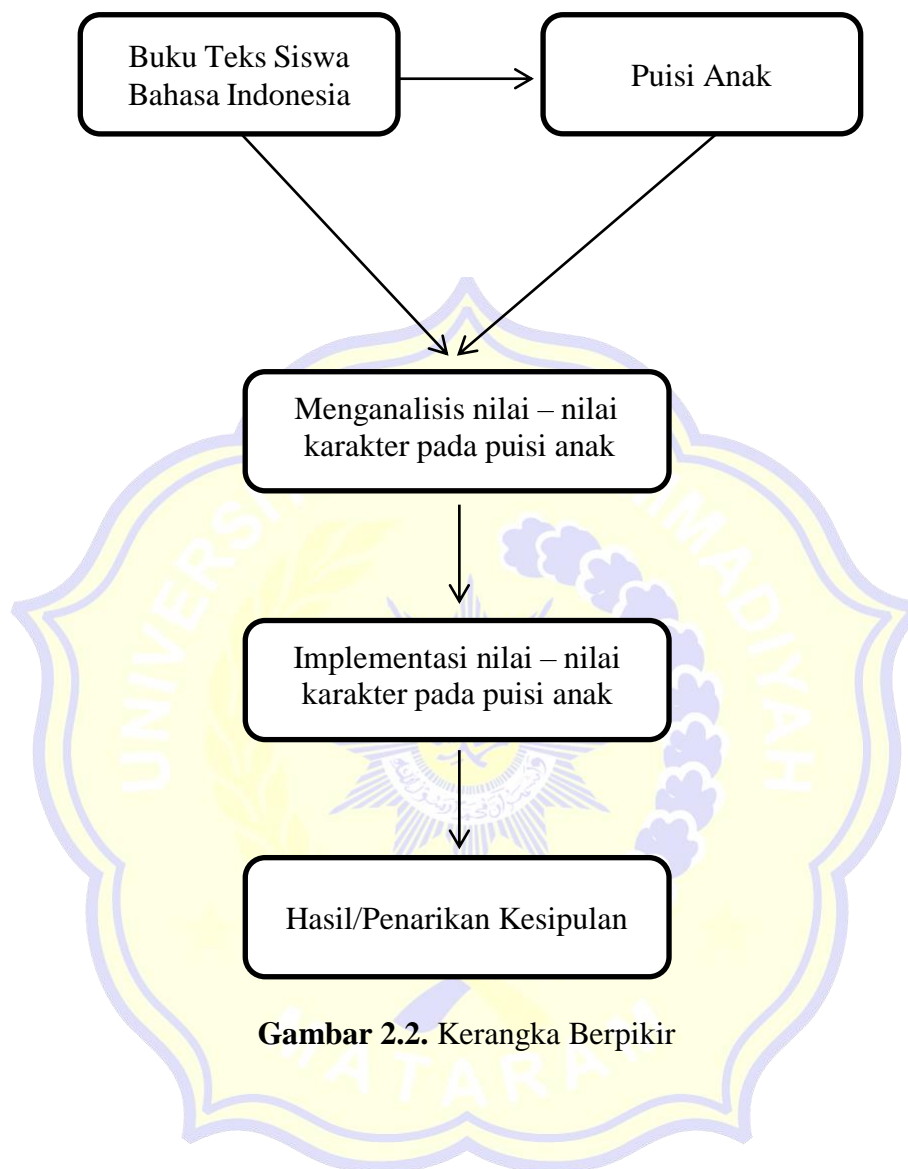
Dilakukan penelitian dengan menggunakan puisi anak-anak dalam buku berbahasa Indonesia untuk memperoleh pemahaman menyeluruh mengenai struktur dan isi nilai-nilai karakter yang terdapat dalam buku-buku tersebut.

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis keberadaan nilai-nilai karakter dalam puisi anak yang terdapat dalam buku berbahasa Indonesia. Tujuan peneliti menggali berbagai nilai antara lain nilai agama, kejujuran, toleransi, disiplin, kerja keras, kreativitas, kemandirian, demokrasi, rasa ingin tahu, semangat, cinta tanah air, menghargai prestasi, persahabatan/kemampuan komunikatif, sifat cinta damai, kebiasaan membaca, kesadaran lingkungan, serta kepedulian dan tanggung jawab sosial.

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan atau menjadi salah satu solusi bagi sekolah untuk menggunakan buku bahasa Indonesia tersebut sebagai sarana menanamkan nilai karakter pada siswa. Mengembangkan buku teks menawarkan kesempatan berharga untuk mengeksplorasi pengembangan karakter, dengan fokus pada pemahaman pendidikan karakter dan implementasi praktisnya. Hal ini meliputi pemberian penjelasan dan menampilkan contoh perilaku melalui puisi anak dalam buku berbahasa Indonesia.



Adapun bagan alur kerangka berpikir dalam penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 2.2. Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai objek yang diteliti (Arikunto, 2016:11). Penelitian kualitatif dan deskriptif adalah metode penelitian yang digunakan untuk mengatasi permasalahan di berbagai sektor seperti pemerintah, swasta, komunitas, pemuda, perempuan, olahraga, seni, dan kelompok budaya. Tujuannya adalah untuk menghasilkan kebijakan yang melayani kepentingan publik.

Sebagaimana dijelaskan Sugishirono, permasalahan penelitian kualitatif bersifat sementara dan bersifat pendahuluan, sebagaimana dikutip dalam buku Imam Gunawan, dan berkembang atau bergeser begitu peneliti memulai penelitian lapangannya. Saat melakukan penelitian kualitatif, peneliti memiliki tiga pilihan untuk dipertimbangkan sehubungan dengan pertanyaan yang mereka ajukan. Permasalahan yang diangkat oleh peneliti tetap konsisten sepanjang penelitian, sehingga proposal dan laporan memiliki judul yang sama.

Judul penelitian sangat kompleks karena membahas masalah yang dihadapi peneliti selama berpartisipasi dalam penelitian pengembangan. Masalah ini sudah ada dan hanya mengalami sedikit perubahan. Judul tersebut diubah karena adanya perubahan signifikan pada masalah yang

muncul saat memasuki lapangan. Akibatnya proposal dan judul penelitian tidak selaras sehingga perlu adanya perubahan rumusan masalah.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada siswa SDN Tolonggeru yang beralamat di Dusun Tolonggeru, RT 19 RW 08, Desa Mbawa, Kecamatan Donggo, Kabupaten Bima.

Sedangkan waktu penelitian dilaksanakan pada 14 November – 21 November semester pertama tahun ajaran 2023/2024

3.3 Jenis dan Sumber Data

Metodologi penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Tujuan penelitian deskriptif kualitatif adalah untuk mengungkap secara cermat berbagai informasi. Dalam karyanya Ratna (2012: 46-47) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif menggunakan metode interpretatif untuk menyajikan temuan deskriptif, dengan fokus utama pada makna dan pesan yang disampaikan oleh objek yang diteliti. Dengan demikian, penelitian deskriptif kualitatif dapat memberikan arah bagi peneliti untuk mengeksplorasi secara intensif nilai-nilai pendidikan karakter yang ada di dalam puisi anak yang terdapat pada Buku Teks Siswa Bahasa Indonesia SDN Tolonggeru. Selain itu, penelitian ini juga bersifat induktif, dan hasilnya lebih menekankan makna.

Memperoleh sumber data yang dapat diandalkan adalah hal yang paling penting dalam proses penelitian. Sumber data merupakan komponen krusial yang memberikan informasi untuk menggambarkan hasil penelitian.

Penelitian akan memanfaatkan sumber data primer dan sekunder.

1. Data primer adalah data yang bersumber atau yang diperoleh dari informasi berdasarkan hasil wawancara, observasi, angket dan wawancara, seperti guru kelas dan siswa SDN Tolonggeru.
2. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari telaah dokumen-dokumen grafis (catatan, gambar, benda-benda lain yang dapat memperkaya data sekunder). Jadi, dalam penelitian ini yang menjadi data sekunder yaitu seperti data arsip sekolah, catatan guru – guru, dan foto-foto yang dibutuhkan peneliti.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metodologi atau teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, angket dan telaah dokumentasi.

3.4.1 Observasi

Sebagaimana dikemukakan Cartwright dan Cartwright (Uhar Suharsaputra, 2014:209), observasi adalah proses sistematis mengamati dan mencatat perilaku secara visual untuk tujuan tertentu. Sehingga pada saat pengumpulan data dengan menggunakan data observasi, peneliti melakukan hal – hal sebagai berikut; keadaan sekolah, karakter siswa, kesadaran guru dan siswa terhadap nilai karakter, dan melihat cara guru mengajar muatan Bahasa Indonesia.

3.4.2 Angket

Kuesioner adalah suatu metode pengumpulan data melalui pertanyaan tertulis yang diberikan kepada responden (Sarwono, 2006:142).

Kuesioner adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dengan menyajikan serangkaian pertanyaan tertulis kepada sekelompok individu. Orang-orang ini kemudian diminta untuk memberikan tanggapan tertulis terhadap pertanyaan yang diberikan. Peneliti menyebarkan angket, karena dalam penelitian ini peneliti ingin memperoleh data mengenai analisis nilai karakter yang terkandung dalam puisi anak pada buku teks siswa muatan pembelajaran Bahasa Indonesia SDN Tolonggeru.

Peneliti memilih beberapa responden dari setiap kelas sebagai sample untuk penelitian ini. Dalam hal ini, peneliti memilih 6 siswa dari setiap kelas, yang terdiri dari siswa kelas 1 – 6.

3.4.3 Wawancara

Menurut Sugiyono (2013:316), wawancara berfungsi sebagai teknik pengumpulan data yang berharga bagi peneliti yang ingin melakukan studi pendahuluan dan mengidentifikasi masalah yang layak untuk diteliti. Selain itu, wawancara berguna untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang sudut pandang responden. Berdasarkan bukti-bukti yang ada, dapat disimpulkan bahwa wawancara terdiri dari serangkaian pertanyaan yang disajikan dalam format daftar, tanpa menyertakan pilihan jawaban ganda. Adapun pihak yang diwawancara yaitu guru kelas dan siswa SDN Tolonggeru. Hal yang diwawancara yaitu bagaimana penerapan nilai – nilai karakter pada siswa SDN Tolonggeru.

3.4.4 Telaah Dokumentasi

Sesuai penelitian Uhar Suharsaputra (2014: 215), dokumen berfungsi sebagai catatan tertulis atau tercetak tentang kejadian-kejadian sejarah. Berbagai jenis catatan tertulis dapat dimanfaatkan, seperti catatan anekdot, surat, buku harian, dan dokumen. Peneliti mengumpulkan data dokumentasi dari berbagai sumber, termasuk dokumen yang diberikan oleh guru kelas. Dokumen-dokumen tersebut meliputi kurikulum sekolah, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, dan materi pendukung lainnya terkait pendidikan karakter di sekolah. Peneliti mendokumentasikan penerapan nilai-nilai karakter yang terdapat pada puisi anak pada buku teks siswa untuk pembelajaran bahasa Indonesia di SD Tolonggeru. Hal ini dilakukan melalui penggunaan foto yang diambil di kelas.

3.5 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti mengumpulkan data dengan mengamati situasi alam dalam keadaan tidak berubah, tanpa pengaruh atau manipulasi eksternal. Ketika peneliti terjun ke lapangan, mereka mempunyai kontak langsung dengan situasi dan individu yang mereka pelajari. Oleh karena itu, sangat penting bagi peneliti untuk terlibat aktif di lapangan untuk mengumpulkan data langsung melalui observasi dan wawancara. Temuan-temuan ini kemudian dapat di dokumentasikan dengan cermat dalam berbagai format seperti laporan tertulis, bukti foto, rekaman audio, atau rekaman video. Peneliti menggunakan berbagai instrumen seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Penelitian ini menggunakan instrumen sebagai berikut:

1. Lembar Observasi

Lembar observasi berfungsi sebagai alat ringkas dan akademis yang mencatat rincian apa yang diamati dan hasil observasi selanjutnya. Lembar observasi ini digunakan untuk mengumpulkan data subjek penelitian, baik secara langsung maupun tidak langsung. Peneliti dalam hal ini telah melakukan observasi yang direncanakan secara matang, dengan mempertimbangkan apa yang akan diamati, serta waktu dan lokasi observasi. Instrumen penelitian ini digunakan untuk data berupa proses kerja dalam penanaman bahasa Indonesia tentang bagaimana nilai – nilai karakter siswa yang terkandung dalam puisi anak pada buku teks siswa muatan Bahasa Indonesia.

Tabel 3.1 Observasi Guru

No	Pelaksanaan Pembelajaran	Keterangan	
		Ada	Tidak
1.	Kegiatan Pendahuluan		
	a. Berdo'a atas nikmat kesehatan dan minta agar dimudahkan menerima pembelajaran hariitu. b. Mengecek kehadiran siswa, menanyakan kabar siswa, jika ada yang sakit ungkapkan keprihatinan. c. Menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. d. Guru memberikan motivasi kepada siswa hubungannya dengan materi yang akan disampaikan		
2.	Kegiatan Inti		
	a. Guru mengajarkan materi tentang puisi kepada siswa dalam buku teks Bahasa Indonesia. b. Guru melibatkan siswa dalam proses belajar mengajar dan		

	mengenalkan nilai – nilai karakter yang terkandung dalam puisi. c. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan contoh terpuji yang termasuk nilai – nilai karakter dalam puisi.		
3.	Pelaksanaan Pembelajaran		
	a. Guru memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan maupun isyarat terhadap keberhasilan peserta didik. b. Memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan.		
4.	Kegiatan Penutup		
	a. Melakukan penilaian dan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. b. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran yang berhubungan dengan nilai karakter yang terkandung dalam puisi pada buku teks Bahasa Indonesia di kelas. c. Mengajak peserta didik untuk berdoa sebagai salah satu cara penanaman nilai – nilai karakter religius kepada siswa.		

2. Lembar Angket

Lembar angket yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data dan cara pemberian angket ini diberikan pada guru kelas dan siswa SDN Tolonggeru.

Tabel 3.2 Kisi – kisi angket siswa

Indikator	Nomor Item
Nilai- nilai karakter dalam puisi pada buku teks siswa muatan Bahasa Indonesia	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13, 14,15,16,17

3. Pedoman Wawancara

Panduan wawancara berfungsi sebagai daftar lengkap pertanyaan yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan informasi selama wawancara. Hal ini dirancang untuk fokus pada isu-isu utama yang sedang diteliti dan bertujuan untuk menghasilkan hasil yang diinginkan dalam proses penelitian. Peneliti melakukan wawancara kepada informan yaitu guru yang melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia. Fokusnya adalah penanaman nilai-nilai karakter siswa melalui puisi anak pada buku teks siswa bahasa Indonesia.

Tabel 3.3 Kisi – Kisi Pedoman Wawancara Guru

No	Pertanyaan	Jumlah	Nomor Item
1.	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah Bapak/ibu menyiapkan bahan ajar sebelum mengajar? • Menurut Bapak/ibu apakah penting menggunakan bahan ajar dalam proses belajar mengajar? • Apakah Bapak/ibu sudah mengajarkan materi puisi kepada siswa? 	3	1,2,3
2.	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah Bapak/ibu sudah mengajarkan apa saja nilai – nilai karakter kepada siswa? • Bagaimana cara Bapak/ibu mengajarkan nilai – nilai karakter yang ada dalam puisi kepada siswa? • Nilai – nilai karakter apa saja yang sudah diajarkan dalam proses belajar mengajar yang sesuai dengan materi puisi? • Apakah siswa sudah menerapkan nilai – nilai karakter yang 	4	4,5,6,7

	terkandung dalam puisi pada kegiatannya sehari – hari disekolah?		
--	--	--	--

Tabel 3.4 Kisi – kisi Pedoman Wawancara Siswa

No	Pertanyaan	Jumlah	Nomor Item
1.	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana proses pembelajaran dalam kelas? • Mengapa kamu menyukai pembelajaran Bahasa Indonesia? • Mengapa kamu suka membaca puisi? • Apakah kamu sering di tugaskan guru untuk membaca puisi di depan kelas? 	4	1,2,3,4
2.	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah kamu sudah mempelajari nilai – nilai karakter yang terkandung dalam puisi yang dipelajari? • Bagaimana cara kamu berpakaian ketika di sekolah? • Apa yang kamu lakukan ketika kamu bertemu dengan guru maupun temanmu di jalan? • Apakah kamu mendengarkan ketika guru mengajar didepan? • Apakah kamu mengerjakan tugas yang diberikan gurumu? 	5	5,6,7,8,9

4. Telaah Dokumentasi

Telaah dokumentasi yaitu pengambilan data yang diperoleh melalui dokumentasi – dokumentasi. Telaah dokumentasi dilakukan untuk memperoleh berbagai jenis kegiatan yang terdokumentasi dalam berbagai buku ataupun catatan – catatan kegiatan. Adapun hal – hal

yang akan di telaah yaitu ; Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Profil sekolah dan Nilai – nilai apa saja yang tercantum pada puisi anak dalam buku teks siswa muatan pembelajaran Bahasa Indonesia.

3.6 Metode Analisis Data

Metodelogi atau teknik analisis data dalam penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif melibatkan pengorganisasian dan deskripsi informasi dalam format naratif untuk menarik kesimpulan penelitian.

Miles *and* Huberman (Sugiyono, 2013: 334) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Dalam karyanya Sugiyono (2013:336) menjelaskan konsep reduksi data sebagai proses merangkum informasi, memilih elemen-elemen kunci, memprioritaskan aspek-aspek penting, mengidentifikasi tema dan pola, serta menghilangkan detail-detail yang tidak perlu. Tugas ini perlu diselesaikan, karena durasi kerja lapangan peneliti berkorelasi langsung dengan peningkatan volume, kerumitan, dan kerumitan data yang diperoleh. Studi ini mengkaji praktik pengajaran yang dilakukan oleh guru di kelas, dengan penekanan khusus pada reduksi data. Prosesnya dimulai dengan pendahuluan dan diakhiri dengan ringkasan.

2. *Data Display* (Penyajian data)

Menurut Sugiyono (2013: 339), teks naratif sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif. Selain itu, disarankan untuk menyajikan data menggunakan berbagai format visual seperti grafik, matriks, jaringan, dan bagan, selain teks naratif.

Penelitian ini memberikan analisis nilai-nilai karakter melalui teks deskriptif. Data diperoleh dari observasi pembelajaran dan wawancara yang dilakukan terhadap guru.

3. *Conclusion Drawing* (Penarikan Kesimpulan)

Menurut Sugiyono (2013:343), langkah ketiga dalam analisis data kualitatif melibatkan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif bisa saja memberikan respon yang memuaskan atau tidak terhadap permasalahan yang ada. Jika kesimpulan tahap awal didukung oleh bukti yang andal dan konsisten selama pengumpulan data, maka kesimpulan tersebut dapat dianggap kredibel. Penelitian menganalisis data nilai-nilai karakter yang disajikan untuk menarik kesimpulan.